BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah merupkan aset penting bagi kemajuan sebuah bangsa, oleh karena itu setiap negara harus dan wajib mengikuti jenjang pendidikan anak usia dini. Pendidikan dasar menengah maupun tinggi. Dalam bidang pendidikan seorang anak dari lahir merupakan pelajaran yang tepat dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan di sertai dengan pemahaman mengenai karakteristik anak sesuai pertumbuhan dan perkembangannya akan sangat membantu dalam menyesuaikan proses belajar bagi anak-anak dengan usia dini, kebutuhan, dan kondisi masing- masing.

Berbeda dengan kedua pendapat di atas, Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu bentuk layanan pendidikan yang ditujukan bagi anak usia 0-6 tahun. Pendidikan dilaksanakan dalam bentuk pemberian rangsangan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak baik jasmani maupun rohani agar memiliki kesiapan untuk pendidikan selanjutnya (Depdiknas, 2009:1). Anak usia 0-6 tahun merupakan anak yang berada pada usia yang sangat menentukan bagi pembentukan karakter dan kepribadian. Pada masa ini anak sangat mudah menyerap berbagai informasi (Yuliani Nurani Sujiono, 2009:7).

Selain itu, anak usia dini juga merupakan sekelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik karena proses perkembangannya terjadi bersamaan dengan golden age yang merupakan saat yang tepat untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki anak. Keunikan tersebut ditandai dengan adanya pola pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan motorik halus), kecerdasan (daya pikir dan daya cipta), sosial emosional, bahasa dan komunikasi. Dengan segala keunikan tersebut maka anak usia dini dibagi dalam tiga tahapan perkembangan, yaitu: masa bayi/ infant (usia 0-12 bulan), masa Toddler/ Batita (usia 2-3 tahun) dan masa kindergarten children/ preschool/ prasekolah (usia 3-6)

Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk mentimulasi, membimbing, mengasuh dan dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan bagi anak merupakan sebuah pendidikan yang dilakukan ada anak yang baru lahir sampai dengan 6 atau delapan tahun. Pendidikan pada tahap ini memfokuskan pada physical, intelligence/cognitive, emotional, dan social education.

Bermain merupakan sarana belajar anak karena melalui bermain inilah sesungguhnya anak belajar. Bermain dapat membantu mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak. Bermain bukan hanya memperoleh kesenangan saja melainkan juga sebagai sarana belajar untuk mendapatkan pengetahuan, pembentukan perilaku dan bersosialisasi. Bermain sangat bermanfaat bagi perkembangan anak, seperti yang dikemukakan oleh Moeslichatoen R (2004: 32-33) bahwa melalui bermain anak akan memperoleh kesempatan memilih kegiatan yang disukainya, bereksperimen dengan bermacam bahan dan alat, berimajinasi,

memecahkan masalah dan bercakap-cakap secara bebas, berperan dan bekerjasama dalam kelompok serta memperoleh pengalaman yang menyenangkan. Salah satu kegiatan bermain yang dapat mengembangkan imajinasi anak adalah kegiatan bermain peran.

Bermain peran adalah memerankan karakter/ tingkah laku dalam pengulangan kejadian yang diulang kembali, kejadian masa depan, kejadian masa kini atau situasi imajinatif. Dalam kegiatan bermain peran, anak-anak mencoba untuk menjadi orang lain dengan memahami dan menghayati tokoh yang diperankan sesuai dengan karakter tokoh yang telah ditentukan.

Masalah di TK Anak Sholeh Tanggul di lihat kemampuan anak masih kesulitan bersosialisasi dengan teman sebayanya belum optimal mereka masih belum mampu berbagi dengan teman dan tidak saling berkeja sama permasalahan ini muncul karena didasari oleh beberapa faktor penghambat yaitu kurangnya kreatifitas guru untuk menciptakan kegiatan yang menarik dan beragam bagi anak sehingga mengakibatkan minimnya kesempatan anak untuk mengeksplor dirinya yang kemudian menghambat kemampuan sosial emosional.

Berdasarkan pandangan para ahli diatas terlihat bahwa perilaku guru dalam membangun hubungan yang positif merupakan perilaku yang direkomendasi para ahli untuk meningkatkan keterampilan sosial anak, oleh karena itu peneliti meneliti penelitian praeksperimen dengan judul : "meningkatkan sosial emosional anak usia dini melalui bermain peran pada kelompok B TK Anak Sholeh Tanggul Tahun Ajaran Pelajaran 2018-2019"

1.2 Masalah penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana meningkatkan perkembangan sosial emosional melalui bermain peran kelompok B TK Anak Sholeh Tanggul tahun pelajaran 2018-2019.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui bagaimana cara peningkatkan perkembangan sosial emosional melalui bermain peran kelompok B TK Anak Sholeh Tanggul tahun pelajaran 2018-2019.

1.4 Definisi Operasional

1.4.1 Perkembangan Sosial Emosional

Perkembangan sosial emosional anak – anak dapat dilihat dari tingkatan kemampuannya dalam berhubungan dengan orang lain dan menjadi anggota masyarakat sosial yang produktif. Adapun beberapa indikator percapaian yang harus dicapai dalam perkembangan sosial emosional bagi anak usia dini sebagai berikut: Sikap mandiri , Sikap peduli dan mau membantu, Memiliki sikap sabar (melakukan kegiatan)

1.4.2 Bermain Peran

Bermain peran adalah salah satu permainanan faforit anak-anak, bagi kita orang dewasa permainan tersebut tampaklah sepele, namun tidak bagi anak-anak, karena dengan bermain peran anak-anak akan banyak belajar tentang banyak hal serta unyuk menyesuiankan persoalan yang dihadapi dan yang melalui bermain peran yaitu bermain peran dokter, pedagang dan petani Adapun beberapa

indikator percapaian yang harus dicapai dalam perkembangan sosial emosional bagi anak usia dini sebagai berikut: Sikap mandiri , Sikap peduli dan mau membantu, Memiliki sikap sabar (melakukan kegiatan)

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi guru TK yaitu dapat menyakinkan bahwa meningkatkan sosial emosional melalui bermain peran dapat dilakukan sebagai bahan untuk diterapakan untuk mempelajaran di sekolah.
2. Bagi anak sebagai bahan dasar untuk membuat meraka menjadi anak yang kreatif, imajinatif dan sangat percaya diri penuh semangat. Dalam bermain peran.
3. Bagi peneliti untuk membuktikan pada guru bawah bermain peran adalah cara yang dapat meningkatkan sosial emosional.
4. Bagi sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan proses belajar yang lebih baik.
5. Bagi membaca sebagai sumbangan pikiran untuk bahan baru yang dapat dijadikan pertimbanangan untuk meningkatkan pendidikan anak usia dini dimasa yang akan datang.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian dilakukan pada anak kelompok B TK Anak Sholeh tanggul tahun pelajaran 2018-2019 yang terdiri dari 2 anak perempuan dan 14 anak laki-laki. Karena di kelompok B TK Anak Sholeh Tanggul ini masih banyak anak – anak yang masih belum tertanam sosial emosionalnya, baik sebelum belajar ataupunsedang berjalannya proses belajar mengajar.